



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 9066-9081

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Depok

Giyatri Marsenta<sup>1</sup>, Kosasih<sup>2✉</sup>, Fitriana<sup>3</sup>, Vip Paramarta<sup>4</sup>, Haddan Dongoran<sup>5</sup>

Universitas Sangga Buana

Email: [kosasih@usbypkp.ac.id](mailto:kosasih@usbypkp.ac.id)<sup>2✉</sup>

### Abstrak

Kinerja UMKM saat ini secara umum masih rendah, UMKM di Indonesia kesulitan bersaing baik di dalam negeri maupun internasional. Rendahnya kinerja UMKM di Indonesia, termasuk Kota Depok, salah satunya disebabkan karena inklusi keuangan dan perilaku keuangan sama sekali tidak sebanding dengan tingkat literasi keuangan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perilaku keuangan mempengaruhi kinerja UMKM. Metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Survei digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Penyebaran kuesioner telah dilakukan kepada 96 pelaku UMKM menggunakan teknik *convenience sampling*. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Sebaliknya perilaku keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sementara itu, 55,2% kinerja UMKM dipengaruhi oleh inklusi keuangan, literasi keuangan dan perilaku keuangan. Selain itu, variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini mempengaruhi sebesar 44,8%.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Perilaku Keuangan, Kinerja UMKM*

## Abstract

The current performance of MSMEs is still generally low, MSMEs in Indonesia have difficulty competing both domestically and internationally. The low performance of MSMEs in Indonesia, including Depok City, is partly due to financial inclusion and financial behavior that are not comparable to the level of financial literacy. The main objective of this study is to ascertain how financial literacy, financial inclusion, and financial behavior affect the performance of MSMEs. Descriptive and verifiative methods with quantitative approaches were used in this study. Surveys are used by researchers to collect data in research. The distribution of questionnaires has been carried out to 96 MSME actors using convenience sampling techniques. Research shows that financial literacy has a positive and significant influence on MSME performance, while financial inclusion has no effect on MSME performance. Conversely, financial behavior has a positive and significant influence on the performance of MSMEs. Meanwhile, 55.2% of MSME performance is influenced by financial inclusion, financial literacy and financial behavior. In addition, other variables that were not studied in this study affected by 44.8%.

*Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Behavior, MSME Performance*

## PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam memperkuat perekonomian nasional, terbukti dengan banyaknya jumlah pelaku UMKM, lapangan kerja, dan kontribusi terhadap PDB. Namun dampak yang ditimbulkan pandemi covid19 menyebabkan terjadinya ketidakstabilan perekonomian di Indonesia. Kota Depok merupakan salah satu kota yang berdampak dari pandemi covid19 yaitu terjadinya penurunan kinerja UMKM. Menurut kepala DKUM Kota Depok M.Fitriawan pada saat pandemi covid, kinerja UMKM di Kota Depok sebesar 48,6% usaha tutup dan laba yang menurun, Hal ini terjadi akibat meningkatnya beban perusahaan untuk tenaga kerja, bahan baku, hambatan produksi, transportasi, dan beban lainnya, serta menurunnya penjualan.

Menurunnya kinerja UMKM di Kota juga disebabkan tidak sebandingnya antara tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK tahun 2019, secara keseluruhan literasi keuangan di Indonesia masih berada di angka 38%, dengan tingkat inklusi keuangan Provinsi Jawa Barat sebesar 37,43%. Namun tingkat literasi keuangan tersebut berbanding terbalik tingkat inklusi keuangan di Jawa Barat sebesar 88,48%. Tingkat inklusi keuangan sangat tinggi dan tidak dibarengi dengan tingkat literasi keuangan. Dengan demikian, dapat dikatakan sebagian besar masyarakat Indonesia sadar akan inklusi keuangan dan memiliki akses ke lembaga keuangan seperti bank tetapi tidak memiliki latar belakang pengetahuan yang diperlukan.

Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara kinerja UMKM, inklusi keuangan, dan literasi keuangan. Dunia usaha kini semakin banyak mengadopsi layanan dan produk keuangan, dan mereka juga semakin terdidik secara *finansial*, maka UMKM akan semakin sukses. Seseorang yang termasuk dalam kelompok *finansial* memiliki akses terhadap berbagai lembaga, produk, dan layanan keuangan yang sesuai dengan keterampilan dan kebutuhan masyarakat. Untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan serta memperoleh kekayaan, seseorang harus memiliki literasi keuangan, yang digambarkan sebagai informasi, kemampuan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Seotiono & Setiawan, 2018:312). Kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan penanganan dana, kesalahan akses terhadap lembaga keuangan dan yang paling berbahaya adalah jatuhnya perusahaan itu sendiri (Lestari, 2019: 4).

Selain inklusi dan literasi keuangan, pelaku usaha khususnya UMKM di Kota Depok perlu memahami perilaku keuangan untuk menentukan langkah keuangan apa yang harus diambil mengingat keadaan yang diperlukan saat itu. Perilaku keuangan berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengelola kekayaannya, memungkinkan mereka mengambil alih pengelolaan dana dengan merencanakan pembelian, memenuhi utang, dan menyetor uang (Sadalia dan Butar, 2014:3071). Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan pada UMKM di Kota Depok masih ada pelaku UMKM yang tidak membuat rencana anggaran belanja, membayar kewajiban dan menabung. Misalnya, salah satu toko kelontong belum memiliki sistem yang memisahkan dana pribadi dari modal usaha. Akibatnya, keuangan pribadi dan bisnis masih tercampur sehingga sulit menentukan keuntungan pastinya. Hal ini menghambat pertumbuhan bisnis karena laporan keuangan tidak dipantau, membuat kinerja keuangan tetap di bawah standar.

Peneliti ingin meneliti "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Depok" untuk mengetahui apakah ketiga faktor tersebut memberikan pengaruh terhadap kinerja pelaku UMKM. Temuan penelitian ini dapat membantu pengambil kebijakan di Kota Depok dalam mengambil keputusan terbaik bagi pelaku UMKM. Temuan tersebut berdasarkan kondisi yang ada pada UMKM di kota tersebut serta beberapa penelitian terkait.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Prosesnya adalah sebagai berikut: mendefinisikan masalah, menilai literatur yang relevan, mengembangkan hipotesis, melakukan penelitian, mengumpulkan informasi, menafsirkan informasi, menulis laporan, dan menarik kesimpulan dari penelitian (Sugiyono, 2017). UMKM di Kota Depok menjadi lokasi pada penelitian ini. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah 2.746 pelaku UMKM.

Peneliti menggunakan kuesioner untuk menjawab tujuan penelitian ini. Penyebaran kuesioner telah dilakukan kepada 96 pelaku UMKM menggunakan teknik *convenience sampling*. Kuesioner digunakan oleh peneliti untuk menentukan bobot yang diberikan responden pada setiap indikator penelitian. Selanjutnya variabel penelitian akan dinilai menggunakan data numerik responden. Analisis linier berganda juga digunakan dalam penelitian ini. Data dikelola menggunakan program *window* SPSS 20.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengumpulkan data penelitian ini, 96 UMKM di Kota Depok diberikan kuesioner secara langsung.

### Karakteristik Responden

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Gender

No	Gender	Jumlah/Orang	Persentase
1	Laki-laki	54	56,30%
2	Perempuan	42	43,70%
	<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa dari sampel yang disebar ke pelaku UMKM sebanyak 96 orang terdiri dari Laki-laki sebanyak 54 orang (56,30%) dan perempuan sebanyak 42 orang (43,7%). Responden paling banyak pada gender laki-laki. laki-laki adalah pencari nafkah utama dalam keluarga, itulah sebabnya banyak laki-laki yang memulai usahanya sendiri.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah/Orang	Persentase
1	18 - 22 Tahun	2	2,10%
2	23 - 27 Tahun	11	11,50%
3	29 - 32 Tahun	22	22,80%
4	33 - 37 Tahun	26	27,10%
5	> 38 Tahun	35	36,50%
	<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa responden pelaku UMKM pada usia > 38 tahun memiliki jumlah responden paling banyak yaitu sebesar 35 orang (36,5%). responden pada kelompok usia 18–22 tahun sebanyak 2 orang (2,1%), pada kelompok usia 23–27 tahun sebesar 11 orang (11,5%), dan kelompok usia 29–32 tahun berjumlah 22 orang (22,8%), sedangkan responden usia 33–37 tahun berjumlah 26 orang (27,1%). Pada rentang usia 33-37 dan > 38 paling tinggi dikarenakan usia tersebut sudah mapan dalam mendirikan usaha.

## 3. Karakteristik Responden Berdasarkan tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah/Orang	Persentase
SMA/MA	63	65,60%
Diploma/D3	8	8,30%
S1	22	22,90%
S2	3	3,20%
S3	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan Sebanyak 63 responden tersebut atau 65,6% dari total keseluruhan merupakan responden UMKM di Kota Depok pada jenjang pendidikan SMA/MA. Terdapat 8 responden (8,3%) dengan tingkat pendidikan diploma atau D3, 22 responden (22,9%) dengan tingkat pendidikan S1, 3 responden (3,2%) dengan pendidikan tingkat S2, dan tidak ada responden dengan tingkat pendidikan doktor. Tingginya tingkat pendidikan SMA/MA dikarenakan untuk mendirikan UMKM tidak memerlukan persyaratan berpendidikan tinggi, cukup dengan adanya modal, peluang dan keinginan yang tinggi untuk membuka usaha.

## 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Status di UMKM

No	Status	Jumlah/Orang	Persentase
1	Pemilik/Owner	90	93,70%
2	Manager/Supervisor	6	6,30%
	<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa responden pelaku UMKM di Kota Depok berdasarkan status sebagai pemilik/*owner* memiliki responden paling tinggi yaitu berjumlah 90 orang (93,7%), sedangkan status Manager/*Supervisor* berjumlah 6 orang (6,3%). Pada status pemilik UMKM paling tinggi dikarenakan usaha yang tidak terlalu besar dan tidak membutuhkan karyawan menjadikan pemilik mengelola langsung usahanya.

#### 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Bisnis

No	Usia Bisnis	Jumlah/Orang	Persentase
1	< 1 Tahun	5	5,20%
2	1 - 3 Tahun	32	33,30%
3	4 - 5 Tahun	19	19,80%
4	> 5 Tahun	40	41,70%
	<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa responden pelaku UMKM di Kota Depok pada usia bisnis > 5 tahun memiliki jumlah responden paling banyak yaitu 40 orang (41,7%). Terdapat 5 orang (5,2%) responden yang berusia di bawah 1 tahun, 32 orang (33,3%) responden berusia antara 1 hingga 3 tahun, dan 19 orang (19,8%) responden berusia antara 4 hingga 5 tahun. Pada usia bisnis paling banyak yaitu di atas > 5 tahun. Hal ini dikarenakan banyak pelaku usaha bertahan dalam kondisi apapun dan mengembangkan usahanya mengikut perkembangan zaman.

#### 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Ukuran Usaha

No	Ukuran Usaha	Jumlah/Orang	Persentase
1	Usaha Mikro	73	76,00%
2	Usaha Kecil	18	18,80%
3	Usaha Menengah	5	5,20%
	<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa responden pelaku UMKM di Kota Depok pada usaha mikro memiliki jumlah responden paling banyak yaitu 73 orang (76%). Responden pada usaha kecil berjumlah 18 orang (18,8%), sedangkan responden pada usaha menengah berjumlah 5 orang (5,2%). Banyaknya usaha mikro dikarenakan tidak memerlukan modal terlalu besar.

#### 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah/Orang	Persentase
1	Fashion	16	16,70%
2	Konveksi	7	7,30%
3	Kuliner	39	40,60%
4	Minuman	8	8,30%
5	Jasa/lainnya	26	27,10%
	<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa responden pelaku UMKM di Kota Depok pada jenis usaha kuliner memiliki jumlah responden paling banyak yaitu 39 orang (40,6%). Responden jenis usaha fashion berjumlah 16 orang (16,7%), responden jenis usaha konveksi berjumlah 7 orang (7,3%), responden jenis usaha minuman berjumlah 8 orang (8,3%), sedangkan responden jenis usaha jasa/lainnya berjumlah 26 orang (27,1%). Banyaknya pelaku usaha kuliner dikarenakan tingginya minat Masyarakat akan kuliner sehingga tersedianya berbagai jenis makanan yang dijual untuk Masyarakat.

#### 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Omset Pertahun

No	Omset Pertahun	Jumlah/Orang	Persentase
1	< Rp.50.000.000	62	64.50%
2	Rp.50.000.000 - Rp.500.000.000	28	29.20%
3	> Rp.500.000.000	6	6.30%
	<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa responden pelaku UMKM di Kota Depok pada omset pertahun kurang dari Rp.50.000.000 memiliki jumlah responden paling banyak yaitu 62 orang (64,5%). Responden pada omset pertahun Rp.50.000.000- Rp.500.000.000 berjumlah 28 orang (29,2%), sedangkan responden pada omset pertahun lebih dari Rp.500.000.000 berjumlah 6 orang (6,3%). Dari hasil temuan sebelumnya banyaknya usaha mikro dibandingkan usaha yang lain sehingga omset yang dihasilkan pertahun kurang dari Rp.50.000.000.

#### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Salah satu alat yang berguna untuk memperkaya pembahasan dengan menggunakan analisis deskriptif data penelitian, yang menunjukkan bagaimana tanggapan responden terhadap setiap variabel yang diteliti.

Berdasarkan hasil rekapitulasi pertama, literasi keuangan secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan skor 3,87. Diketahui bahwa skor tertinggi tanggapan responden mengenai peran literasi keuangan menjelaskan bahwa pelaku UMKM memiliki kemampuan menganalisis kinerja keuangan secara berkala dalam meningkatkan kinerja UMKM dalam kategori baik dan pernyataan bahwa pelaku UMKM memiliki pengetahuan akuntansi dasar memiliki skor terendah, walaupun memiliki skor rata-rata terendah tapi masih dalam kategori baik.

Berdasarkan nilai rekapitulasi kedua untuk Inklusi Keuangan adalah dengan skor 3,98 secara keseluruhan masuk dalam kategori baik. Dapat diketahui bahwa skor tertinggi

tanggapan responden mengenai peran inklusi keuangan menjelaskan bahwa biaya akuntan terjangkau dalam meningkatkan kinerja UMKM dalam kategori baik. Meskipun pernyataan lembaga keuangan membuat panduan tata cara mengakses layanan keuangan untuk memperoleh jasa dan produk keuangan mendapat skor keseluruhan terendah, namun masih dianggap memuaskan.

Berdasarkan nilai rekapitulasi, *Financial Behavior* memperoleh skor keseluruhan sangat baik yaitu 4,16 yang merupakan hasil ketiga. Dapat diketahui bahwa skor tertinggi tanggapan responden mengenai peran perilaku keuangan menyisihkan pendapatan untuk menabung dengan kategori sangat baik. Sedangkan pernyataan membuat pembukuan kas setiap hari memiliki skor terendah walaupun memiliki skor rata-rata terendah tapi masih dalam kategori baik.

Temuan keempat tentang kinerja UMKM. Nilai rekapitulasi sebesar 3,93 menunjukkan kinerja UMKM secara umum baik. Dapat diketahui bahwa skor tertinggi tanggapan responden mengenai peran kinerja UMKM peningkatan jumlah konsumen setiap bulan dalam kategori sangat baik. Sedangkan pernyataan setiap tahun menambah jumlah karyawan karena pekerjaan semakin banyak memiliki skor terendah walaupun memiliki skor rata-rata terendah tapi masih dalam kategori baik.

#### Hasil Analisis Statistik Verifikatif

Peneliti menentukan kepentingan relatif dari variabel-variabel independen dengan menggunakan Analisis Linier Berganda untuk menjawab rumusan masalah kepada yang variabel yang diukur.

#### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.952	2.988		1.992	.049
	Literasi Keuangan	.480	.142	.483	3.383	.001
	Inklusi Keuangan	.107	.150	.100	.714	.477
	Perilaku Keuangan	.515	.136	.292	3.797	.000

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

$$Y = 5,952 + 0,480 X_1 + 0,107 X_2 + 0,515 X_3 + e$$

Interpretasi alternatif dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

$\alpha = 5,952$ , Konstanta ( $\alpha_1$ ), apabila semua variabel independen tidak ada atau nilainya adalah 0, Maka Kinerja UMKM bernilai 5,952.

$X_1 = 0,480$ , jika Literasi Keuangan ( $X_1$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,480. Koefisien bernilai positif artinya antara Literasi Keuangan ( $X_1$ ) terhadap Kinerja UMKM (Y) berhubungan positif. Kenaikan Literasi Keuangan ( $X_1$ ) akan mengakibatkan kenaikan pada Kinerja UMKM (Y).

$X_2 = 0,107$ , jika Inklusi Keuangan ( $X_2$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,107. Koefisien bernilai positif artinya antara Inklusi Keuangan ( $X_2$ ) terhadap Kinerja UMKM (Y) berhubungan positif. Kenaikan Inklusi Keuangan ( $X_2$ ) akan mengakibatkan kenaikan pada Kinerja UMKM (Y).

$X_3 = 0,515$ , jika Perilaku Keuangan ( $X_3$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Kinerja UMKM (Y) akan meningkat sebesar 0,515. Koefisien bernilai positif artinya antara Perilaku Keuangan ( $X_3$ ) terhadap Kinerja UMKM (Y) berhubungan positif. Kenaikan Perilaku Keuangan ( $X_3$ ) akan mengakibatkan kenaikan Kinerja UMKM (Y).

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 <sup>a</sup>	.552	.537	4.11352

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji determinasi, kinerja UMKM dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan sebesar 0,334 atau 33,4%, variabel inklusi keuangan sebesar 0,063 (6,3%) dan perilaku keuangan berkontribusi sebesar 0,155 (15,5%). Berdasarkan hasil tersebut maka koefisien determinasi sebesar 0,552. Kesimpulan: 0,552 atau 55,2% dari kinerja UMKM disebabkan inklusi keuangan, literasi keuangan sekaligus perilaku keuangan. Sedangkan

faktor tambahan yang tidak diteliti peneliti berdampak pada sisanya sebesar 0,448 atau 44,8%.

#### Hasil Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.952	2.988		1.992	.049
	Literasi Keuangan	.480	.142	.483	3.383	.001
	Inklusi Keuangan	.107	.150	.100	.714	.477
	Perilaku Keuangan	.515	.136	.292	3.797	.000

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Nilai thitung literasi keuangan sebesar 3,383 > dari t tabel 1,660 sesuai tabel diatas. Dengan demikian  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Bukti seperti ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Singkatnya, literasi keuangan telah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan ttabel inklusi keuangan sebesar 1,660, nilai t-hitung sebesar 0,714. Oleh karena itu, hasil uji t menolak  $H_a$  dan menerima  $H_0$ . Hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh dengan kinerja UMKM. Berdasarkan uji t nilai ttabel 1,660, nilai thitung perilaku keuangan sebesar 3,797. Dengan demikian  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

#### Hasil Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1917.665	3	639.222	37.777	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1556.739	92	16.921		
	Total	3474.404	95			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Dari hasil uji F didapat nilai ttabel sebesar 3,94, nilai t yang dihitung adalah 37,777 yang berarti thitung lebih besar dari ttabel. Kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah

(UMKM) di Kota Depok menjadi variabel dependen, dan faktor independen yang mempengaruhinya adalah literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perilaku keuangan.

#### Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif

##### Analisis Deskriptif Kondisi Literasi Keuangan pelaku UMKM di Kota Depok

Literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Depok diwakili oleh 96 responden. Secara keseluruhan, literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Depok terlihat dalam kondisi baik berdasarkan rekapitulasi pemeringkatan. Hal ini terlihat dari pengetahuan keuangan yang sudah dimiliki para pelaku UMKM, keyakinan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan untuk mengambil keputusan keuangan. Namun masih terdapat nilai terendah, dengan pernyataan bahwa pelaku UMKM memiliki pengetahuan akuntansi dasar yang berarti pelaku UMKM di Kota Depok belum memiliki pengetahuan akuntansi dasar.

##### Analisis Deskriptif Kondisi Inklusi Keuangan pelaku UMKM di Kota Depok.

Berdasarkan nilai rekapitulasi, secara keseluruhan inklusi keuangan pelaku UMKM di Kota Depok dalam kondisi baik. hal ini dapat dilihat sudah tersedianya akses keuangan dan kemudahan akses keuangan yang bermanfaat meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM. Namun, pernyataan bahwa lembaga keuangan mengembangkan panduan tentang cara menggunakan jasa keuangan masih memiliki nilai terendah, yang menunjukkan bahwa lembaga keuangan belum mengembangkan panduan tentang cara menggunakan barang dan jasa yang mudah dipahami oleh pelaku UMKM.

##### Analisis Deskriptif Kondisi Perilaku Keuangan pelaku UMKM di Kota Depok.

Secara keseluruhan, perilaku keuangan UMKM di Kota Depok tampak dalam kondisi baik berdasarkan rekapitulasi pemeringkatan. Hal ini terlihat dari cara para pelaku UMKM yang telah bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya, mengelola keuangannya dengan menetapkan anggaran, membayar kewajiban, dan menabung. Namun masih terdapat nilai terendah dengan pernyataan membuat pembukuan kas setiap hari yang berarti pelaku UMKM di Kota Depok belum membuat pembukuan kas setiap hari.

##### Analisis Deskriptif Kondisi Kinerja UMKM di Kota Depok

Kinerja UMKM di Kota Depok menunjukkan kondisi baik. Hal ini dilihat pertumbuhan usaha, pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan modal, pertumbuhan pasar dan pemasaran UMKM yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun masih terdapat nilai terendah, dengan pernyataan setiap tahun menambah jumlah karyawan karena pekerjaan semakin banyak yang berarti pemilik UMKM tidak menambah jumlah

karyawan setiap tahun dikarenakan ukuran usaha kecil sehingga tidak mampu membayar gaji karyawan.

#### Pembahasan Hasil Analisis Verifikatif

##### Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Ternyata literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pelaku UMKM harus melek *finansial*, khususnya dalam membuat laporan keuangan perusahaannya. Untuk memfasilitasi pengelolaan keuangan yang lebih baik dan memaksimalkan kesuksesan perusahaan, pemilik bisnis harus berpengalaman dalam masalah keuangan (Dahmen & Rodriguez, 2014). Adanya pengetahuan, keterampilan, dan Ketika para pelaku di sektor UMKM memiliki keyakinan terhadap pengelolaan keuangan, mereka akan lebih mungkin mengambil keputusan yang tepat, sehingga akan meningkatkan kinerja dalam mengatur perencanaan keuangan. Ini akan memungkinkan mereka untuk meningkatkan efisien kerja, meningkatkan nilai tambah pada barang dan jasa yang mereka jual, dan memaksimalkan nilai uang.

Temuan penelitian ini menguatkan temuan Aribawa (2016) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan komponen penting dan masyarakat yang hanya memiliki literasi keuangan dasar sering kali mengalami masa-masa sulit dalam keuangan. Kesalahan dalam pengelolaan uang juga bisa menimbulkan masalah. Seperti melakukan kesalahan dalam penggunaan pinjaman, tidak membuat rencana keuangan, dan lain sebagainya. Keterampilan literasi keuangan dapat membantu seseorang mengelola keuangan pribadinya dan memaksimalkan nilai waktu dari investasinya, sehingga akan meningkatkan taraf hidupnya di masa depan.

Kesimpulan penelitian sebelumnya tentang literasi keuangan mempengaruhi kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah yang dilakukan oleh Silsilah Maharani dan Wayan Cipta (2022:313) yang memberikan hasil yang baik dan patut diperhatikan juga. Menguatkan temuan penelitian ini menurut penelitian Joko Susilo, Yunita Anisma, dan Azhari Sofyan, peningkatan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah UMKM (2022:8).

##### Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Tidak terdapat pengaruh antara inklusi keuangan dengan kinerja UMKM di Kota Depok berdasarkan temuan pengujian hipotesis. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM belum mengetahui cara menggunakan produk dan jasa yang ditawarkan seperti prosedur maupun persyaratan pengajuan pinjaman bank yang menyebabkan pelaku UMKM lebih memilih

membiayai bisnisnya secara mandiri dan tidak meminjam modal usaha dari lembaga keuangan. Artinya, inklusi keuangan terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah tidak lagi memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM.

Temuan penelitian Senda Yunita Leatimia (2023:1158) mengenai inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Sejalan dengan hasil penelitian Hilmawati dan Kusumaningtya (2021:135) bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

#### Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Perilaku keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Depok, berdasarkan temuan pengujian hipotesis. Dengan mempraktikkan kebiasaan keuangan yang sehat, seperti membuat anggaran untuk belanja, membayar kewajiban dan menabung maka akan semakin meningkatkan kinerja yang dicapai dan membuat usaha bersaing dimasa yang akan datang. Sejalan dengan pandangan Widodo (2020) tentang perilaku keuangan, yang mengkaji pilihan keuangan dan mencakup peran psikologi dalam pasar keuangan, bisnis, dan pengambilan keputusan. Hal ini disebabkan oleh pengaruh emosi individu terhadap kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan dasar sesuai dengan pendapatannya; dalam perekonomian global, daya saing berasal dari perilaku keuangan yang sehat, sedangkan perilaku keuangan yang buruk menyebabkan penutupan perusahaan.

Temuan penelitian ini dikuatkan dengan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh perilaku keuangan terhadap kinerja UMKM. Perilaku Keuangan terhadap Kinerja UMKM yang hasil penelitiannya berpengaruh positif dan signifikan dilakukan oleh Eka dan Rara (2022:416). Perilaku Keuangan terhadap Kinerja UMKM yang hasil penelitiannya berpengaruh positif dan signifikan dilakukan oleh Erni, Ali, Mursalin & Ria (2021:2722).

#### Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Perilaku Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Depok

Kinerja UMKM dipengaruhi oleh seluruh faktor independen dalam penelitian ini secara kolektif (dan bersamaan). Oleh karena itu, peningkatan kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dapat ditingkatkan melalui inklusi keuangan, literasi keuangan dan perilaku keuangan. Meskipun demikian, penurunan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perilaku keuangan secara bersamaan akan berdampak pada penurunan kinerja UMKM.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Depok secara positif dan signifikan, inklusi keuangan tidak berpengaruh, dan perilaku keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja. Inklusi keuangan, literasi keuangan dan perilaku keuangan secara simultan mempunyai pengaruh sebesar 55,2% terhadap kinerja UMKM. Di sisi lain, variabel yang dikecualikan mempengaruhi 44,8%.

Berdasarkan hasil dan temuan-temuan di atas, rekomendasi berikut dapat diajukan: agar peserta UMKM memperluas pemahaman mereka tentang keuangan, aksesibilitas keuangan, dan perilaku keuangan untuk mengembangkan perusahaan mereka. mengembangkan perusahaannya dengan cara yang paling efisien dan meningkatkan pendapatan. Bank dan universitas dapat membantu UMKM dalam meningkatkan literasi, inklusi, dan perilaku keuangan mereka dengan mengikuti program pengabdian masyarakat yang mengajarkan keterampilan tersebut. Tujuannya adalah untuk mendorong peneliti lain untuk berpikir tentang bagaimana faktor-faktor seperti kecukupan modal dan sikap keuangan berdampak pada kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Kholilah Rr Iramani, N. (2013). STUDI FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA MASYARAKAT SURABAYA. In *Journal of Business and Banking* (Vol. 3, Issue 1).
- Alamsyah. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Meubel Di Kota Gorontalo." *Forum Ekonomi* 22(2):245–55.
- Ayu, I., Idawati, A., Gede, I., & Pratama, S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmbj>
- Baharuddin, S., Fajarina Laming, R., & Studi Akuntansi, P. (2021). *Syarfi Baharuddin* (Vol. 7, Issue 004).
- Bire, A. R., Sauw, H. M., & Maria, -. (2019). The effect of financial literacy towards financial inclusion through financial training. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(1), 186–192. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n1.280>
- Effendi, A., Paramarta, V., dan Sulakmi, M. (2018). *Manajemen Insya Allah*. Jakarta: Imprint

Bumi Aksara

Fahmi, I. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta

Fahmi, I. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta

Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (n.d.). *Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM*. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2496>

Hasanah, N., Badriyah, N., Jurusan Akuntansi, M., Ekonomi dan Bisnis, F., Riau, U., & Jurusan Akuntansi, D. (n.d.). PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris pada UMKM Kecamatan Lima Puluh, Kota Pekanbaru). In *Juli-Desember* (Vol. 8).

Hasibuan, Malayu, S., Haji. (2004). Manajemen: dasar, pengertian, dan masalah. Jakarta: Bumi Aksara

Husnan, S., Dan Pudjiastuti, E. (2002). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP (Unit Penerbit dan Percetakan) AMP YKPN

Husnan, S., Dan Pudjiastuti, E. (2004). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP (Unit Penerbit dan Percetakan) AMP YKPN

Joko Susilo, Yuneita Anisma, and Azhari Sofyan. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm." *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini* 3(1):1–10. doi: 10.31258/current.3.1.1-10.

Karyoto. (2015). Dasar-Dasar Manajemen. Pekalongan: CV. Andi Offset

Keuangan, P. L., Keuangan, P., Inklusi, D., Terhadap, K., Keuangan, K., Di, P., Banyuasri, P., Ni, S., Novi Budiasni, W., Kadek, N., Trisnadewi, A., Indrawan, K., Tinggi, S., Ekonomi, I., Dharma, S., & Com, N. B. (2022). The Effect Of Financial Literacy, Financial Behavior And Financial Inclusion On The Financial Performance Of Traders In The Banyuasri Pasar Singaraja. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 3, Issue 5). <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>

Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 227–238. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.6867>

Leatemia, S. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1152–1159. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3221>

Maharani, S., & Cipta, W. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI

- KEUANGAN TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO DI DESA BAKTISERAGA KECAMATAN BULELENG. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(3).
- Mulyanti. 2017. "Manajemen Keuangan Perusahaan Dalam Perencanaan Pemasukan Dan Pengeluaran." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 64(1):62–71.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Putri, N. D., Jambi, A. K., Studi, J., & Publik, K. (n.d.). *OPTIMALISASI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KOTA JAMBI PROVINSI JAMBI*.
- Putri, Tasya Aprilianti, Dwi Epty Hidayaty, and Ery Rosmawati. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM." *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5(9):3495–3502.
- Richard, E. B. (2010). *Advances Financial Accounting*. Makassar: Salemba Empat
- Rosliyati, A., & Iskandar, Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Bordir Tasikmalaya. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 756–762. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.565>
- Ruli, M., Hilmawati, N., & Kusumaningtias, R. (2021). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah*. 10(1).
- Soetiono dan Setiawan. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: Rajawali Pers
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta, CV
- Tambunan, T, H. (2021). *UMKM di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group
- Thoillah, A. (2010). *DASAR-DASAR MANAJEMEN*. Bandung: Pustaka Setia
- Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 33–46. <https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46>
- Zulfikar, T., Kosasih., Fitriana., Dongoran, H., Susilawati, E., & Aprianti, I. (2023). Meningkatkan Peran Manajemen Pemasaran Dan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Barokah Jaya Dalam Menunjang Perekonomian Desa (Pengabdian Pada Masyarakat Desa Nagrak, Buah Dua, Sumedang). *Communnity Development Journal*, 4(3), 5697–5703.